

Analisis Tingkat Kesadaran Pentingnya Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy*

Siti Alivia Hasanah¹, Tri Wahyuni Sukiyarningsih², Kodriyah³

^{1,2,3} Universitas Serang Raya
e-mail: tri.unsera08@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
28-01-2026	30-01-2026	01-02-2026

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Financial Self Efficacy* pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Serang Raya. Dengan menggunakan metode penyebaran Kuesioner (angket) kepada mahasiswa angkatan 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial self Efficacy*. Kesimpulannya dengan meningkatnya pemahaman konsep keuangan dan sikap keuangan yang sepadan dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Kata Kunci: *Financial Self Efficacy*; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Sikap Keuangan

Abstract - This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Self-Efficacy among Accounting students at Serang Raya University. The study uses a questionnaire survey method distributed to students of the 2023-2024 cohort. The results indicate that both Financial Literacy and Financial Attitude, either partially or simultaneously, have a positive and significant effect on Financial Self-Efficacy. In conclusion, an increased understanding of financial concepts and proper financial attitudes can enhance students' confidence in managing their personal finances.

Keywords: *Financial Self Efficacy*; Financial Literacy; Student; Financial Attitude

PENDAHULUAN

Mengingat bahwa saat ini kita berada pada era Society 5.0 yang pastinya kehidupan akan semakin kompleks, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya bagi para mahasiswa. Literasi keuangan sendiri merupakan perpaduan dari pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan nantinya mencapai kesejahteraan finansial individu ((Hafizd Fauzi, 2024) di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial (*fintech*) mahasiswa kini dihadapkan pada lebih banyak pilihan dan risiko keuangan. Aplikasi pinjaman online, investasi digital, dan pembayaran nontunai semakin mudah diakses, tetapi minimnya pemahaman tentang produk-produk ini berpotensi menjerumuskan mahasiswa ke dalam utang atau penipuan ((Wulandari, 2022)) perilaku konsumtif oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki. Dilakukan banyak upaya untuk menjadikan literasi keuangan lebih meningkat seperti halnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan Sesuai dengan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat yang menyebutkan bahwa literasi keuangan meliputi aspek sikap dan perilaku keuangan, tidak hanya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan saja. Melalui layanan yang diberikan oleh OJK, diharapkan masyarakat dapat mengubah sikap keuangannya menjadi lebih baik terutama mahasiswa. Kecerdasan finansial merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan benar dan tepat. Dengan pengelolaan yang benar, maka setiap individu bisa memperoleh manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Kartini; Mashudi, 2022). Berikut adalah data terakik literasi keuangan masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia

Tahun	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
2021	38,03 %	76, 19 %
2022	49.68 %	85, 10 %
2023	65,43 %	75, 02 %
2024	66, 46 %	80. 51 %

Sumber: Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pager/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025>

Data yang disajikan dalam tabel 1.1 sejalan dengan visi dan misi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI) tahun 2021-2025 yaitu masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan berkelanjutan yang mana dapat dilihat dari kenaikan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan setiap tahunnya ((OJK; BPS, 2025).

Masyarakat yang sering menggunakan produk dan layanan jasa keuangan adalah mahasiswa. Mahasiswa, sebagai calon tenaga kerja, perlu memahami pengelolaan keuangan pribadi untuk mendukung kesejahteraan finansial mereka pasca-kelulusan. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui 126ngkatan126a, *teks book*, seminar atau pelatihan, sementara sikap keuangan yang bijak dipengaruhi oleh pola 126ngka dan emosi individu (Jeremia Hasiholan Napitupulu et al, 2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui OJK. Tujuannya adalah untuk membuat masyarakat yang sangat cerdas tentang keuangan, yaitu mereka yang memiliki indeks literasi keuangan tinggi yang dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal. Strategi ini mencakup penguatan infrastruktur literasi, edukasi keuangan yang menasar berbagai lapisan masyarakat, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjangkau daerah

dengan tingkat literasi rendah, meningkatkan pengetahuan keuangan tidak hanya mencakup memberikan informasi, tetapi juga mengubah cara orang berpikir dan berperilaku tentang keuangan sehingga mereka memiliki kemandirian keuangan yang kuat. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa, yang merupakan generasi yang akan menghasilkan uang dan calon pengelola keuangan masa depan. Hal ini menjadi sebuah kebaruan mengingat mahasiswa sebagai figur yang sering di jadikan contoh individu yang cakap akan literasi keuangan, namun sering di kaitkan dengan kurang bijaknya dalam mengelola keuangan. Pertentangan ini yang memunculkan perdebatan antara kecakapan tentang literasi keuangan namun bertolak belakang dengan sikap yang di ambil.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. *Financial Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Menurut Purwanto et all (2022) *Theory of Planned Behavior (TPB)* didasarkan pada asumsi niat perilaku (*behavior intention*) yang mana tidak cukup hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi control perilaku (*perceived behavior control*). TPB merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action (TRA)* yang digmerupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action (TRA)* yang digunakan dalam perilaku konsumen, yang mana menjelaskan lebih lanjut bahwa perilaku individu dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh niat, sikap dan norma-norma subjektif yang nantinya akan berdampak pada 3 aspek yaitu sikap yang lebih spesifik, keyakinan dan terbentuknya niat pelaku.

2. *Self-Efficacy*

Financial self-efficacy (keyakinan diri dalam mengelola keuangan) merupakan bagian penting dari perilaku keuangan yang sehat. Konsep ini merujuk pada sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya untuk mengatur, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Chen, 2021) *Financial Self-efficacy* dapat membantu mendorong perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari konsumsi angkatan. Mereka juga menekankan bahwa pengalaman sebelumnya, literasi keuangan, dan faktor psikologis, seperti locus of control, dan kecemasan keuangan, dapat memengaruhi self-efficacy keuangan.

Menurut (Stolper, 2023) *Financial Self Efficacy* memengaruhi aspek mikro, seperti pengeluaran pribadi, serta aspek makro, yaitu stabilitas *finansial* jangka panjang. Generasi muda yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang tinggi juga cenderung lebih mandiri secara ekonomi dan lebih baik dalam membuat keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (widarjono, 2022) di Indonesia, ditemukan bahwa pelatihan formal dan informal tentang keuangan memiliki efek positif pada pembentukan *Financial Self Efficacy* mahasiswa. Mahasiswa yang sering berbicara tentang keuangan dengan orang tua mereka atau mengikuti pelatihan keuangan cenderung memiliki tingkat self-efficacy yang lebih tinggi.

Semua hasil di atas menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* adalah konsep penting yang harus diperhatikan dalam studi perilaku keuangan. Faktor internal seperti pengalaman dan pengetahuan tidak hanya berpengaruh, tetapi juga lingkungan sosial, angkatan, dan kebiasaan mengelola uang sejak usia dini. Oleh karena itu, kemandirian keuangan dapat digunakan sebagai variabel antara dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, memahami dan membuat keputusan dalam keuangan yang efektif. Menurut (Atkinson, 2021) literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko. Dalam konteks masyarakat modern, literasi keuangan sangat penting agar individu tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mampu merencanakan masa depan secara finansial.

Menurut (Huston, 2021), literasi keuangan terdiri dari dua elemen utama, yaitu pemahaman (*understanding*) dan penggunaan (*use*) terhadap informasi keuangan. Individu yang literat secara keuangan akan lebih bijak dalam menggunakan kartu kredit, memahami pentingnya asuransi, serta mampu membuat anggaran dan berinvestasi secara rasional.

(Ajzen, 2019) dalam theory of planned behavior (TPB) mengatakan bahwa ada banyak hal yang memengaruhi perilaku. Mereka termasuk sikap, norma subjektif, perilaku, dan intensi atau niat. Kendali perilaku yang dirasakan, juga dikenal sebagai perilaku yang dirasakan, menunjukkan seberapa mudah atau sulitnya melakukan tindakan. Ini dianggap sebagai representasi dari pengalaman masa lalu, bersama dengan hambatan yang terantisipasi. Konsep pengetahuan ada dalam perceived behavioral control. Literasi keuangan adalah kunci penelitian ini. Sejauh mana seseorang memahami, tahu, dan percaya tentang hal-hal yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka tentang pengelolaan keuangan disebut tingkat literasi keuangan.

Penelitian Manalu (2024) mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik *financial self efficacy* yang dimiliki seseorang tersebut. Hal tersebut terjadi karena literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk meyakinkan dirinya bahwa seseorang tersebut mampu untuk mengendalikan keuangannya. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu maka hipotesis kesatu:

H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Self-Efficacy*.

4. Sikap Keuangan

Salah satu komponen penting dalam sikap keuangan seseorang adalah perspektif keuangan, yang menunjukkan bagaimana seseorang merespons, menilai, dan menafsirkan berbagai hal yang berkaitan dengan uang. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki pandangan keuangan yang kuat agar mereka dapat membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab saat sistem keuangan berkembang dan menjadi lebih kompleks.

Pengalaman masa lalu dengan uang dapat memengaruhi pandangan keuangan seseorang. Sikap keuangan dan perspektif keuangan terkait erat. Menurut Ajzen (2019) dalam Theory of Planned Behavior (TPB), sikap terhadap suatu perilaku merupakan faktor utama yang memengaruhi niat untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, memiliki sikap positif tentang pengelolaan keuangan akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung secara teratur, berinvestasi dengan bijak, dan menyusun anggaran.

Sebaliknya, sikap keuangan yang tidak positif dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan keputusan keuangan yang tidak logis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku mereka dan lebih rentan terhadap utang konsumtif. Beberapa contoh sikap keuangan yang umum termasuk persepsi tentang pentingnya menabung, persepsi tentang penggunaan kartu kredit, persepsi tentang pengeluaran yang berlebihan, dan kesiapan untuk menghadapi situasi darurat keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) orang yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki tabungan, menghindari hutang yang tidak perlu, dan berhati-hati saat membelanjakan uang mereka.

Akibatnya, sikap orang terhadap keuangan akan menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana orang, khususnya mahasiswa, menangani dan mengelola situasi keuangan mereka. Diharapkan bahwa pemahaman tentang sikap ini akan membantu mengembangkan program literasi keuangan yang lebih baik. Menurut penelitian (Sari, 2022) Faktor-faktor sikap keuangan seperti tingkat, pengaruh keluarga, pengetahuan tentang keuangan, dan

Sikap adalah cara seseorang bertindak terhadap dorongan atau keadaan. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang yang berkaitan dengan keuangan adalah perspektif mereka tentang keuangan. Mereka yang memiliki sikap keuangan yang positif akan berperilaku dengan lebih baik dalam hal keuangan mereka, sementara mereka yang memiliki sikap keuangan yang akan berperilaku dengan lebih buruk. Orang-orang yang memiliki sikap keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan mereka. Dalam membuat keputusan ekonomi, perspektif keuangan menjelaskan nilai-nilai keuangan yang dipegang oleh seseorang. Ini dikaitkan dengan self-efficacy seseorang, yang merupakan tingkat keyakinan yang mereka miliki dalam menentukan sikap mereka terhadap peristiwa ekonomi. Penelitian sebelumnya menghasilkan sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *selfefficacy* Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu maka hipotesis kedua:

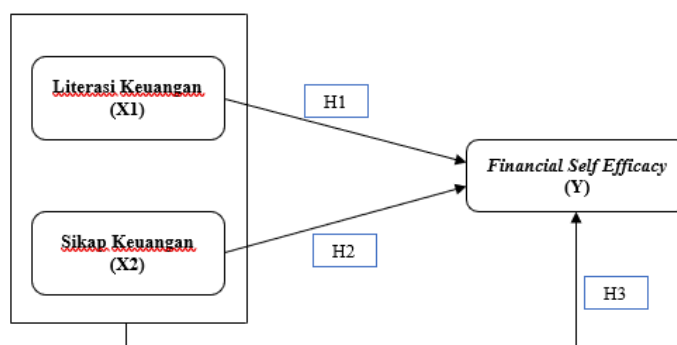
H₂: Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Self-Efficacy*.

5. Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Menerut (Ratna Sari, 2021) Setiap orang harus tahu cara mengelola uang mereka di era *Society 5.0*, terutama mahasiswa karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menghadapi masalah keuangan di masa depan. Literasi keuangan sangat penting untuk memahami dan mengelola keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, dianggap dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan yang tepat. Sikap keuangan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi *financial self-efficacy*. Sikap keuangan seseorang berasal dari cara mereka melihat dan menggunakan uang mereka setiap hari, yang dapat memengaruhi rasa percaya diri mereka saat menghadapi masalah keuangan. Mereka yang memiliki sikap keuangan yang positif lebih cenderung memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu maka hipotesis kesatu:

H₃ : Diduga Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Self-Efficacy*.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, pendekatan kuantitatif. Sugiono (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Serang Raya Jl. Raya Cilegon Drangong Serang – Banten No.Km. 5. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2025.

Menurut Sugiono (2018) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner (angket) pada responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Serang Raya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Serang Raya. Teknik ini dianggap efektif dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur dari jumlah responden yang signifikan.

Kuisisioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang dikumpulkan terkait dengan variabel yang diteliti. Dua metode digunakan untuk menyebarkan kuisisioner: secara langsung (offline) dan secara daring (online). Peneliti menyebarkan kuisisioner dalam bentuk cetak kepada mahasiswa di kampus Universitas Serang Raya. Cara ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan langsung kepada responden tentang isi dan prosedur pengisian kuisisioner. Mereka juga dapat memastikan bahwa jumlah respons yang tinggi. Selain itu, kuisisioner disebarkan juga melalui platform Google Form. Kuisisioner online ini dibagikan melalui grup WhatsApp, email, atau media sosial yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi. Penggunaan Google Form mempercepat proses rekapitulasi data secara otomatis dan menjangkau lebih banyak responden.

Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam kuisisioner ini mengacu pada pendapat Sugiono (2018) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Selain itu, salah satu metode strategis untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai standar adalah dengan menggunakan 130ngkat kuisisioner.

1. Populasi

Peneliti menetapkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa S1 Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya angkatan 2022, 2023, 2024.

2. Sampel

Bagian populasi yang diambil dengan cara tertentu, lengkap, dan jelas yang dianggap dapat mewakili populasi disebut sampel. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada populasi yang sangat besar dengan banyak tenaga, waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus mewakili atau populasi. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut adalah

Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya.

- a) Mahasiswa terdaftar dan aktif kuliah.
- b) Mahasiswa angkatan 2023-2024.
- c) Telah mengikuti mata kuliah seperti Manajemen Investasi dan Pasar Modal, Akuntansi Manajemen, atau Manajemen Keuangan.

3. Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator dan Dimensi	Skala
<i>Financial Self-Efficacy (Y)</i>	<i>Financial Self Efficacy</i> didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangani masalah keuangan, mengatasi masalah keuangan, atau menguasai pengetahuan keuangan.	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk membuat rencana keuangan. 2. Kemampuan untuk mengelola dan pencapaian setiap tujuan fiskal. 3. Kemampuan untuk membuat keputusan saat terjadi hal tak terduga. 4. Kemampuan untuk menangani kesulitan keuangan. Keyakinan pada kondisi keuangan di masa depan. <p>Dimensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Level</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i> 	<i>Likert</i>
Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dasar. 2. Investasi dan Tabungan. 3. Pemahaman tentang Asuransi. 4. Pemahaman dalam manajemen Kredit. <p>Dimensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Komunikasi 3. Pengetahuan dalam instrumen Keuangan. 4. Kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan. 5. Kepercayaan diri. 	<i>Likert</i>
Sikap Keuangan (X2)	financial attitude membentuk cara orang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan menabung uang	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan pendapatan. 2. Menyisihkan pendapatan untuk di tabung. 3. Membuat perencanaan anggaran. 4. Kemampuan memprediksi keuangan masa depan. <p>Dimensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Power-prestige</i> 2. <i>Retention time</i> 3. <i>Distrust</i> 4. <i>Quality</i> 5. <i>Anxiety</i> 	<i>Likert</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik deskriptif

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan *Software* SPSS versi 25 untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial self Efficacy*, *Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:*

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Y	X1	X2
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		40.80	39.11	41.37
Std. Deviation		4.605	6.419	5.178
Minimum		27	25	27
Maximum		50	50	50

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Dalam penelitian ini, sebanyak 70 responden menjadi sampel yang dianalisis dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu Financial Self Efficacy (Y), Literasi Keuangan (X1), dan Sikap Keuangan (X2).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran sebagai berikut: Variabel Financial Self Efficacy memiliki nilai rata-rata sebesar 40,80 dengan rentang skor mulai dari 27 hingga 50. Nilai standar deviasi sebesar 4,605 menunjukkan bahwa variasi data berada pada tingkat sedang di sekitar nilai rata-rata tersebut. Untuk variabel Literasi Keuangan, rata-ratanya adalah 39,11, dengan skor terendah 25 dan tertinggi 50. Standar deviasi sebesar 6,419 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan variabel Financial Self Efficacy dan Sikap Keuangan.

Sementara itu, variabel Sikap Keuangan mencatat rata-rata tertinggi yaitu 41,37, dengan nilai minimum 27 dan maksimum 50. Besarnya standar deviasi sebesar 5,178 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif merata di antara responden. Semua data yang digunakan lengkap tanpa adanya nilai yang hilang (missing data = 0), sehingga analisis dilakukan pada 70 responden secara menyeluruh. Rata-rata skor ketiga variabel tersebut berada pada tingkat yang cukup baik, yakni dalam kisaran tengah hingga atas dari skala pengukuran yang digunakan. Deskripsi ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang diperoleh, sebelum dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial guna menguji hubungan serta pengaruh yang dimiliki oleh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap *financial self efficacy*.

2. Uji Asumsi Klasik
a) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52119277
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.089
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Nilai tingkat Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan tidak normal. Dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,180 dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan memenuhi asumsi normalitas yang artinya distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.709	2.485		5.114	.000		
X1	.408	.069	.568	5.934	.000	.488	2.049
X2	.294	.085	.330	3.450	.001	.488	2.049

a. Dependent Variable: Y

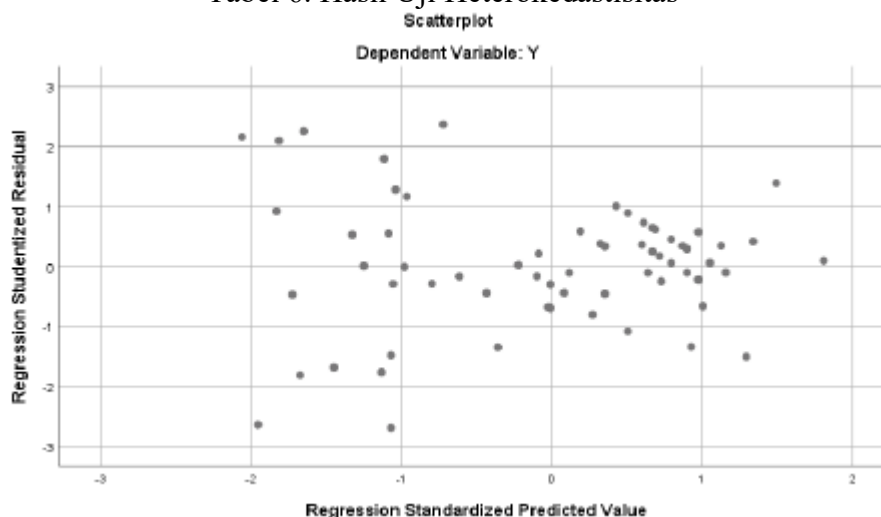
Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Interprestasinya adalah Jika nilai Tolerance lebih besar dari atau 0.10 dapat diartikan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas, dan Jika nilai Variance Infation Factor (VIF) Dibawah Atau ≤ 10.0 dapat diartikan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan dalam penelitian ini, karena nilai toleransi penelitian adalah 0,488, yang lebih

tinggi dari batas minimum 0,10, dan nilai VIF adalah 2,049, yang jauh di bawah batas maksimum 10. Oleh karena itu, kedua variabel independen memenuhi asumsi multikolinearitas yang baik.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Gambar di atas menunjukkan scatterplot hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola menyebar, mengerucut, atau mengelompok; sebaliknya, mereka menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, yang memiliki nilai nol. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh pola sebaran yang acak dan tidak ada pola khusus. Oleh karena itu, hipotesis tentang kesamaan ragam residual atau homogenitas varians telah terpenuhi. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut karena telah memastikan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas, salah satu asumsi klasik regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis akan digunakan statistik Analisis Regresi Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 2 variabel, yakni Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.709	2.485		5.114	.000
	X1	.408	.069	.568	5.934	.000
	X2	.294	.085	.330	3.450	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.6 dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 12,709 + 0,408 X1 + 0,294 X2$$

Keterangan:

Y = *Financial Self Efficacy*

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Literasi keuangan

X2 = Sikap Keuangan

Hasil regresi berganda dapat dibaca:

- i. Angka 12,709 merupakan nilai konstanta yang menggambarkan prediksi awal *Financial Self Efficacy* ketika nilai Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sama dengan nol.
- ii. Koefisien regresi untuk Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,408 mengindikasikan bahwa apabila skor Literasi Keuangan meningkat sebanyak satu satuan, maka *Financial Self Efficacy* (Y) juga akan meningkat sekitar 0,408 satuan, dengan asumsi variabel Sikap Keuangan (X2) tetap konstan.
- iii. Begitu pula, koefisien pada Sikap Keuangan (X2) yang bernilai 0,294 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Sikap Keuangan akan mengakibatkan peningkatan *Financial Self Efficacy* (Y) sebesar 0,294 satuan, dengan kondisi Literasi Keuangan (X1) tetap tidak berubah.
- iv. Secara keseluruhan, kedua variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *Financial Self Efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi dan sikap positif terhadap keuangan, maka semakin tinggi pula keyakinan diri individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.709	2.485		5.114	.000
	X1	.408	.069	.568	5.934	.000
	X2	.294	.085	.330	3.450	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien, diperoleh informasi sebagai berikut:

- i. Untuk variabel Literasi Keuangan (X1), nilai t sebesar 5,934 dengan signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Self Efficacy*.
- ii. Variabel Sikap Keuangan (X2) memiliki nilai t sebesar 3,450 dengan nilai signifikansi 0,001, juga lebih kecil dari 0,05. Artinya, Sikap Keuangan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap *Financial Self Efficacy* secara signifikan.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1024.608	2	512.304	78.260	.000 ^b
	Residual	438.592	67	6.546		
	Total	1463.200	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 78,260 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 ^a	.700	.691	2.559	.700	78.260	2	67	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS Ver.25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,700. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 70% variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu *Financial Self Efficacy* (Y), dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2). bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan baik dalam menjelaskan hubungan antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Self Efficacy*.

Sementara itu, sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diuji dalam penelitian ini atau variabel pengganggu lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dengan nilai R Square yang cukup tinggi ini, dapat disimpulkan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Financial self Efficacy* pada sampel sebanyak 70 responden. Berdasarkan hasil analisa dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,408 dan nilai signifikansi 0,000 ($p = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang keuangan seseorang, lebih percaya diri mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jauzana Azizah Putri (2025), yang menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, Dini Fitroti (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif terhadap *Financial Self Efficacy*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditunjukkan sebagai berpengaruh positif dan diterima.

2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Sikap Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,294 dan nilai signifikansi 0,001 ($p = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif dan sehat terhadap keuangan dapat meningkatkan *Financial Self Efficacy*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilia Sukowati (2023), yang menekankan bahwa *Financial Self Efficacy* berperan dalam meningkatkan niat investasi sebagai bagian dari sikap dan keyakinan finansial. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditunjukkan sebagai berpengaruh positif dan diterima.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap

Uji F memberikan hasil bahwa secara simultan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy*. Berdasarkan hasil pada tabel 4. 10 ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 78,260 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supryadi Anthonius Manalu (2023) yang menemukan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama memengaruhi perilaku finansial yang sehat. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditunjukkan sebagai berpengaruh positif dan diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Serang Raya, "Analisis Tingkat Kesadaran Pentingnya Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan

terhadap *Financial Self-Efficacy*" menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam membentuk keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi mereka.

Pertama, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan berdampak positif dan signifikan pada Financial Self Efficacy. Kedua, telah ditunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap Financial Self Efficacy. Ketiga, ketika keduanya memiliki pengetahuan dan sikap tentang keuangan, keduanya berdampak positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat manfaat dari meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan dan menumbuhkan sikap yang bijaksana tentang keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini seperti data yang diambil terbatas pada lingkungan universitas serang raya dan tidak dilakukan pada universitas lain.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat memperluas sampel penelitian agar lebih mencerminkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2019). *TPB Questionnaire Construction Constructing a Theory of Planned Behaviour Questionnaire*.
- Atkinson, A. (2021). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Survey*.
- Chen, H. H. & G. M. S. (2021). The Impact of Financial Self-Efficacy on Financial Behavior: Evidence from College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2), 221–226.
- Hafizd Fauzi, M. D. P. S. A. F. R. K. M. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50.
- Huston, S. J. (2021). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 55(3), 641–659.
- Kartini; Mashudi, U. (2022). LITERASI KEUANGAN (FINANCIAL LITERACY) MAHASISWA INDEKOS CALON PENDIDIK EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JEMBER. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 154–164.
- Manalu, S. A. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Literasi, dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan Paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- OJK; BPS. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Oktaviani, D. , & W. U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 42–53.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Purwanto, Nuri et all. (2022). *Theory Of Planned Behavior*. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Ratna Sari, N. , & L. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1).
- Sari, R. N. , & P. N. (2022). Determinant Factors of Students' Financial Attitudes: A Case Study in Indonesia. *Journal of Behavioral Economics and Finance*, 3(2), 87–95.
- Stolper, O. A. & W. A. (2023). Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Investment Decisions: Empirical Evidence from Young Adults. *Finance Research Letters*, 51.
- Sugiono, Prof. D. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- widarjono. (2022). The Role of Financial Education and Social Influence in Improving Financial Self-Efficacy of University Students. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 789–800.
- Wulandari, D. B. S. N. (2022). Financial Literacy Among Affirmative University Students. AL-ISHLAH. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3995–4002.
- Yusuf, M. , H. N. , & R. N. (2021). Analysis of Financial Attitudes and Their Impacts on Students' Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 130–140.